

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebagai salah satu negara tropis di dunia dan memiliki sumber daya kayu dari pohon di hutan alam maupun hutan tanaman yang melimpah, namun karena tata kelola hutan yang masih buruk menyebabkan semakin terbatasnya produksi kayu. Apalagi kayu tidak hanya digunakan di bidang konstruksi saja, namun juga untuk bidang industri kertas, alat transportasi (perahu), asesoris dan bahan bakar. Masa tumbuh kayu hingga bisa dimanfaatkan untuk industri adalah minimal 5 tahun, sehingga jika pengusaha kayu tidak melakukan manajemen pelestarian hutan yang berwawasan lingkungan, semakin menjadikan kayu menjadi barang eksklusif dan mahal. Bangunan yang mengaplikasikan material kayu dinilai tidak ramah lingkungan karena, dianggap ikut berperan dalam merusak hutan, padahal material kayu merupakan material yang tergolong ramah lingkungan dibandingkan beton dan logam (Purnomo, 2013). Material kayu bekas diantaranya berasal dari bongkaran rumah tua, bekas bantalan rel kereta api, perahu kayu, kemasan/peti kemas, sedangkan material limbah kayu berasal dari industri pengolahan kayu. Material kayu bekas dapat dimanfaatkan kembali sebagai mana fungsi sebelumnya atau diolah untuk fungsi baru, contohnya kayu bekas struktur rumah dapat dimanfaatkan kembali sebagai struktur bangunan baru atau diolah menjadi finishing lantai, dinding, plafon, furnitur dan asesoris rumah/elemen estetis. Di Masa kini orang-orang kehilangan kepedulian terhadap dampak dari penggunaan material dalam pembangunan. Berbagai material lama yang kondisinya masih cukup baik dan sebenarnya masih layak digunakan, hanya menjadi sampah yang tidak bernilai. Oleh karena itu, penggunaan material dalam suatu pembangunan perlu dipikirkan secara matang, agar material sisa ataupun material yang telah digunakan tidak menjadi sampah yang merusak lingkungan. Penulis bertujuan mengumpulkan informasi dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat bahwa ada beberapa material bekas yang dapat digunakan kembali pada bangunan, serta penjabaran mengenai keefektifan fungsi dan manfaatnya.

Seiring dengan konsumsi material yang sangat banyak, industri konstruksi juga merupakan penghasil limbah padat yang sangat besar. Di negara-negara industri, Bossink dan Brouwer (1996) memperkirakan bahwa 15 hingga 30% limbah padat yang dibuang ke landfill merupakan limbah konstruksi. Limbah ini berasal dari konstruksi bangunan baru maupun perubahan bangunan tua. Survey oleh Wilson *et al* (2001) menunjukkan bahwa lebih dari separuh limbah padat yang dikelola pada 11 kota besar di Eropah merupakan limbah konstruksi. Banyak masyarakat yang menggunakan barang bekas sebagai bahan bangunan, transportasi, dan pencegahan pencemaran lingkungan. Limbah padat yang dibuang di tempat pembuangan akhir. Pengetahuan tentang bahan bangunan dari sudut pandang ekologi sangat penting. Saat menggunakan atau memamakai barang material di dalam suatu bangunan, harus memperhatikan kualitas pada barang material yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan bahan harus optimal dalam kualitas. Artinya komponen tersebut harus digunakan terus menerus, untuk mengurangi kebutuhan akan material baru. Penggunaan material baru menghabiskan banyak sumber daya alam dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Gaya hidup masyarakat menjadi lebih berkembang, seiring dengan kemajuan industri yang semakin pesat. Hal ini menyebabkan banyaknya tren yang bermunculan sehingga umur pakai suatu barang menjadi lebih pendek.

Produk yang sudah tidak mengikuti tren akan berakhir menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan jika masa pakainya tidak diperpanjang. Memanfaatkan kembali (reuse) sampah material ini adalah salah satu cara yang dapat diaplikasikan oleh desainer interior ke dalam desain yang akan dirancang.

Penggunaan material barang bekas yang umum di masyarakat adalah penggunaan kayu pada bangunan untuk menghemat biaya saat membangun rumah. Banyak orang lebih cenderung menggunakan bahan bekas untuk menghemat biaya, dan penggunaan bahan kayu bekas sering digunakan untuk konstruksi dan kerajinan yang dapat diperdagangkan. Masyarakat yang sering menggunakan barang bekas disebut kolektor. Ini berarti mengumpulkan barang bekas untuk tujuan dijual kembali untuk menghasilkan pendapatan.

Selain kualitas produk dan harga, kualitas pelayanan juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Gunawan, 2020). Praktek umum penggunaan bahan bekas pada bangunan menjelaskan faktor teoritis yang terlibat dalam daur ulang limbah konstruksi di kota Medan, sehingga masyarakat dapat menggunakannya dalam konstruksi bahan yang digunakan. Namun, ini juga termasuk upaya untuk mendapatkan bahan berkualitas lebih tinggi. Dari pendapat para penjual kayu jati bekas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan kayu bekas karena proses pengeringan juga secara bertahap meningkatkan kualitas dari tahun ke tahun (Christian, 2018).

. Berdasarkan prinsip sustainable, Abdurrahman (2012) juga menyatakan bahwa reuse yang berarti menggunakan kembali bahan bangunan yang masih layak pakai, dapat menekan biaya proyek pembangunan. Sustainable design sendiri memiliki beberapa pendekatan, mulai dari desain untuk pencegahan limbah, hingga desain untuk daur ulang. Sebagaimana dalam hierarki daur ulang mampu mengendalikan efek negative dari banyaknya prosedur yang merusak sumberdaya alam. Keadaan di antara mengurangi konstruksi dan pembongkaran material bekas merupakan metode paling efektif untuk menjaga lingkungan sekitar proyek pembangunan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan material bekas pada bangunan, utntuk mengetahui apakah penggunaan material bekas pada bangunan berguna dan apakah pendapat masyarakat mengenai penggunaan material bekas pada bangunan serta mengetahui hasil kuesioner pendapat mengenai alasan penggunaan material bekas pada bangunan yang efektif dan efesien

1.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui alasan penggunaan material bekas kayu pada bangunan dan menganalisis kualitas, harga pada material bekas.
2. Untuk mengetahui apakah bahan material kayu bekas memiliki fungsi dan kualitas yang sama dengan bahan material kayu yang baru

1.2.2 Manfaat Penelitian

Untuk membantu pengurangan sampah yang dihasilkan oleh, sebagian barang bekas yang masih layak pakai dengan kualitas yang masih bagus, dan untuk menyebarkan kepada masyarakat agar mau atau memulai memakai barang bekas pada bangunan yang masih layak untuk digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini di laksanakan dalam upaya mengetahui alasan penggunaan material bekas pada bangunan.

1. Apakah alasan para konsumen dalam penggunaan material bekas pada bangunan?
2. Bagaimana pendapat pengguna dalam memakai barang material bekas dari segi kualitas, kuantitas dan harga?
3. Bagaimana cara Teknik sipil dalam mengurangi sampah, dengan menggunakan kembali bahan material bekas dalam proses pembangunan suatu bangunan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh penulis Permasalahan yang dibatasi agar cakupan penelitian tidak meluas Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner alasan penggunaan material kayu bekas pada bangunan terdiri dari 15 pertanyaan mengenai variabel kualitas barang bekas, harga barang bekas dan kepuasan pembelian barang bekas.
2. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menurut metode kuesioner dan hasil kuesiner diuji menggunakan spss
3. Objek penelitian ditujukan terhadap alasan orang yang menggunakan beberapa barang bekas terhadap bangunan yang sedang ia bangun.
4. Luas lingkup hanya meliputi informasi yang didapat melalui kuesioner mengenai alasan mengapa seseorang memakai beberapa barang bekas terhadap bangunannya.

1.5 Maksud Penelitian dan Metode Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan penggunaan material bekas dalam kuesioner dan sebagai pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan dan untuk mengetahui apakah penggunaan material bekas pada bangunan berguna.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian proses pengumpulan data dengan metode kuantitatif dan kuesioner untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun menjadi lima bagian utama ditambah dengan lampiran – lampiran. Ada pun Sistematika penulisan Tugas Akhir ini Sebagai Berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, maksud penelitian dan metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini berisikan keterangan umum yang akan diteliti berdasarkan referensi – referensi yang penulis dapatkan.

Bab III yaitu metodologi penelitian, pada bab ini berisikan bahan dan alat yang digunakan didalam penelitian.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, pada bab ini berisikan data dan analisa hasil pengujian yang telah dilaksanakan pada penelitian.

Bab V yaitu kesimpulan dan saran, pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Konsumen

Menurut J.F Engel pengertian perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Perilaku konsumen adalah bagaimana konsumen akan menanggapi atau akan merespons bila terjadi perubahan harga atas suatu permintaan barang atau jasa yang diperlukan. Perilaku konsumen akan termotivasi oleh kebutuhan. Kebutuhan akan memunculkan perilaku yang diperkirakan memiliki kemungkinan terbesar untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan yang dirasakan akan diekspresikan dalam perilaku konsumsi. Jadi dengan kata lain setiap perilaku seseorang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau tujuan tertentu dalam memperolehnya. Sementara motivasi yang memberi tenaga atau dorongan untuk menggerakkan seseorang agar berperilaku tertentu. Sehingga perilaku yang dimunculkan oleh konsumen adalah merupakan perwujudan dari adanya motivasi dari dalam diri konsumen tersebut. Perilaku yang dapat diamati oleh pemasar adalah seperangkat dari keputusan pemilihan suatu produk yang dibeli untuk pemenuhan atas kebutuhan dan keinginannya. Keputusan pemilihan suatu produk yang dibeli untuk pemenuhan atas kebutuhan dan keinginannya. Masyarakat Kota Medan sering menggunakan barang bekas untuk bangunan dan ada beberapa masyarakat yang membangun cafe dengan menggunakan material barang bekas sehingga menjadi unik dan trend di jaman sekarang. Hal ini sejalan dengan alasan bahwa menggunakan bahan bekas tidak hanya membantu mengurangi biaya konstruksi.” Ide kreatif lainnya, seperti memanfaatkan bahan kayu bekas untuk membuat rumah kayu atau dengan cara menjualnya kembali dan memperoleh keuntungan (Kristen, 2018). Menurut Ervianto (2012) barang bekas terdiri dari bahan konstruksi dan limbah. Sumber lain dari kegiatan konstruksi adalah pembongkaran bangunan untuk memprediksi dampak dari kegiatan konstruksi.

Prinsip tersebut dapat diterapkan pada lingkungan. Manfaat jangka pendek Penghematan limbah Dirancang untuk manfaat jangka panjang Berkontribusi pada program hijau Lingkungan hemat energi. Menurut Mediastika (2013), judul 'Konservasi dan keberlanjutan energi lingkungan melalui konstruksi dan penggunaan bahan yang digunakan dalam konstruksi bangunan dan pengelolaan lahan' yaitu Bahan bangunan asli atau sisa Bahan bangunan untuk bahan bangunan.

Beberapa pakar Indonesia menjelaskan Menggunakan barang bekas itu sangat bagus karena akan mengurangi limbah pada lingkungan. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, salah satunya adalah proses konstruksi yang efisien dan memprediksi dampak lingkungan dari kegiatan konstruksi serta menerapkan konsep daur ulang pada bahan bangunan. Menurut Buku *Berge The Ecology of Building Materials* (2000) memiliki tiga tahap. Daur Ulang Hirarki Menurut Penggunaan yang Diizinkan yaitu Penggunaan kembali barang bekas Daur ulang tapi Daur ulang melibatkan proses menciptakan energi dan bahan limbah untuk menjadi sumber daya yang berguna. Semua material barang bekas memiliki bahan tidak lagi mudah terbakar, dan energi potensial ringan yang terkandung dalam bahan dipertahankan selama proses pembangunan. Tujuan pertama dari daur ulang adalah untuk memperpanjang masa daya tahan dan manfaat material barang bekas yang digunakan kembali pada bahan bangunan dapat menghasilkan bangunan yang lebih baik dan menghemat pengeluaran (Ningrum, 2021).

2.2 Perbedaan *Reuse* dengan *Hierarki Daur Ulang Lainnya*

Menurut Berge (2000), hierarki daur ulang memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. *Reuse* atau penggunaan kembali ialah tingkatan paling utama dalam hierarki daur ulang karena dapat menggunakan kembali barang yang sudah dipakai namun masih memiliki sisa umur.
2. *Recycle* masih membutuhkan energy dalam proses menjadikan material bekas menjadi material yang layak pakai.
3. *Energy Recovery* merupakan tingkatan terendah di dalam hierarki daur ulang. Material yang sudah tidak terpakai dibakar untuk memperoleh energi potensial dalam material tersebut melalui proses pembakarannya.

Reuse memiliki keunggulan dibandingkan dengan *recycle* karena *reuses* tidak membutuhkan penanganan teknologi sebagaimana yang dibutuhkan *recycle* dalam prosesnya yang membutuhkan teknik khusus untuk mencapai material layak pakai. Menurut Ervianto (2012), pengolahan bentuk material bekas dapat dibagi menjadi dua kemungkinan, yaitu:

1. Pengepul akan mengolah material bekas untuk penyeleksian dan perbaikan material.
2. Pengolahan material dilakukan di lapangan sebagaimana perlakuan yang sama terhadap material-material baru yang akan digunakan pada proyek pembangunan. Maka dari itu penerapan strategi reuse sangat bergantung pada keadaan lingkungan sekitar proyek pembangunan. Pemilihan dan pengolahan material merupakan salah satu aspek penting dalam prinsip *eco-design*. Material merupakan salah satu elemen penting dalam desain dan berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam menciptakan desain berkelanjutan, penggunaan material yang ramah lingkungan sangat penting untuk mengurangi potensi material baru menjadi polusi sepanjang umur material tersebut. Untuk mengaplikasikan *reuse* dalam sebuah bangunan harus memiliki perencanaan dan desain yang kompleks untuk mendapat manfaat yang maksimal dari aspek lingkungan dan ekonomi. Menurut Saleh (2009), *reuse* bangunan mampu mencegah polusi yang disebabkan oleh produksi material, transportasi, dan limbah padat yang akan berakhir di pembuangan.

2.3 Cara Memperoleh Material Bangunan Bekas

- 1) Lelang pembongkaran bangunan Lelang pembongkaran bangunan biasanya hanya dilakukan untuk bangunan milik negara atau daerah. Salah satu tahap/siklus reguler yang berada di ujung pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) adalah penghapusan BMN, di antaranya adalah penghapusan bangunan milik negara, di mana berlaku ketentuan untuk dilakukan pembongkaran. Pembongkaran bangunan milik negara biasanya dilakukan untuk alasan di mana secara fisik bangunan berada dalam kondisi rusak berat sehingga sudah tidak bisa digunakan, secara ekonomis lebih menguntungkan jika dibongkar daripada diperbaiki, secara yuridis telah sesuai dengan peraturan perundangan, dan/atau untuk kepentingan umum atau negara yang lebih penting.

Karena sifatnya yang kompetitif, peserta lelang harus mempunyai batas atas nilai kontrak pembongkaran bangunan, dengan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan keinginan pemilik bangunan. Selain persyaratan administratif yang biasanya termuat dalam persyaratan lelang, juga diatur beberapa hal sebagai berikut: (a) jangka waktu pembongkaran bangunan, (b) adanya ketetapan untuk membuang seluruh bongkaran dari lokasi maksimal dalam jangka waktu tertentu, (c) ketentuan tidak menggunakan cara tertentu yang dapat membahayakan lingkungan sekitarnya. Peserta lelang yang dalam hal ini adalah pengusaha material bangunan bekas biasanya sudah menghitung secara rinci komponen material yang bisa diselamatkan selama proses pembongkaran untuk dijual kembali, baik dari sisi kuantitas, ukuran, kualitas barang, kemungkinan cacat atau kerusakan minor, dsb. Potensi keuntungan dihitung dari selisih potensi penjualan dikurangi biaya pembongkaran dan biaya-biaya lainnya. 2) Membeli bongkaran bangunan. Berbeda dengan lelang, dalam membeli bongkaran bangunan tidak terjadi kompetisi. Penawaran biasanya bersifat personal dengan proses tawar menawar langsung dengan pemilik bangunan. Dalam hal ini pengusaha material bangunan bekas sebagai pembeli juga sudah menghitung secara rinci potensi komponen material yang bisa dijual sesudah sebelumnya melakukan survei. Potensi keuntungan ini masih harus dikurangi biaya pembongkaran dan biaya-biaya lainnya.

3) Membeli bongkaran bangunan dari pengepul lain Dalam hal ini pengusaha material bangunan bekas tidak melakukan proses pembongkaran sendiri, melainkan membeli hasil bongkaran dari pengepul lain. Pembelian ini biasanya dilakukan dalam kuantitas besar dalam kondisi material tersebut sudah siap dijual. Potensi keuntungan lebih mudah diperkirakan karena pengepul mengurangi risiko material tidak dapat digunakan atau dijual kembali.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Mempelajari perilaku konsumen, berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi keputusan pembelian seseorang dapat dikategorikan menjadi empat faktor utama, yaitu; budaya, sosial, ekonomi dan pemasaran/pemasaran (Gunawan, 2020).

a. Faktor Budaya

Budaya didefinisikan sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang digunakan untuk menunjukkan perilaku konsumsi langsung kelompok tertentu dalam masyarakat.

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor lingkungan sekitar konsumen yang terdiri dari kelompok rujukan, dan keluarga, rekan kerja, teman dan tetangga dapat dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan.

c. Faktor Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Suatu perekonomian berada dalam masa pertumbuhan atau perkembangan ketika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari pada periode sebelumnya. negara dengan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita Pendapatan per kapita masyarakat adalah jumlah uang yang tersedia bagi masyarakat lokal untuk transaksi ekonomi, dan masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih banyak (Gunawan, 2020). Tingkat inflasi mengukur tingkat di mana harga komoditas naik dari waktu ke waktu. Inflasi yang tinggi mempengaruhi daya beli barang bekas.

d. Faktor Pemasaran

1. Variabel produk-produk sebagai penawaran yang tersedia untuk umum untuk digunakan dalam tujuan pengembangan baru untuk memenuhi selera masyarakat akan penggunaan barang bekas (Christian, 2018).

2. Harga

Harga dapat langsung dikaitkan dengan semua strategi pemasaran, sehingga strategi pemasaran yang dipilih harus dijelaskan dengan jelas.

3. Variabel iklan

Strategi periklanan terbukti sangat efektif dalam mempengaruhi perilaku konsumen dengan menggambarkan selebriti seolah-olah konsumen lebih suka menggunakan barang bekas.

4. Variabel Distribusi

Bagi konsumen yang mencari barang bekas yang unik, harga bukanlah masalah. Konsumen memilih produk yang menurut mereka dapat diterima, meskipun memiliki fitur dan harga yang sama.

2.5 Keputusan Pembelian

Didefinisikan sebagai proses dimana konsumen mengevaluasi beberapa alternatif cara untuk memilih dan menentukan satu atau lebih cara lain yang diharapkan berdasarkan pertimbangan tertentu Tingkat Keputusan Konsumen

1. *Extensive Problem Solving (EPS)*

Konsumen ingin menemukan kategori produk baru atau membeli produk yang sebelumnya tidak dikenal. EPS juga merupakan situasi dimana calon konsumen ingin membeli produk dengan harga yang sangat tinggi, dan kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap produk tersebut menyebabkan kurang pertimbangan dalam melakukan pembelian.

2. *Limited Problem Solving (LPS)*

Pencarian informasi oleh calon konsumen kurang dari kebutuhan pertama. Calon konsumen membandingkan produk untuk memutuskan merek mana yang terbaik bagi mereka dan melakukan pembelian cepat. Berkat proses EPS, tidak akan memakan waktu lama.

2.6 Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Proses pembelian yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut:

a. kebutuhan pembeli

Masyarakat sekarang membeli kebutuhan berdasarkan keinginan internal atau kebutuhan internal dan eksternal.

b. Informasi Konsumen

Masyarakat lebih tertarik termotivasi untuk mengetahui lebih banyak fakta. Secara umum, jumlah aktivitas pencarian konsumen meningkat dengan status penyelesaian kasus yang terbatas. Konsumen memperoleh fakta dari berbagai sumber, termasuk sumber pribadi, bisnis, umum, dan empiris.

c. Evaluasi Alternatif

Proses review konsumen saat ini bersifat kognitif. Dengan kata lain, kami menyadari bahwa konsumen meninjau produk berdasarkan pertimbangan yang sadar dan masuk akal.

d. Keputusan Pembelian

Ada dua faktor yang mempengaruhi niat beli dan keputusan pembelian. Konsumen membuat tujuan pembelian berdasarkan faktor-faktor seperti pendapatan keluarga yang diinginkan, harga yang diinginkan, dan manfaat produk yang diinginkan.

2.7 Kualitas Barang

1. Pengertian Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan.

- a. kualitas produk Kualitas adalah kemampuan yang dapat diapresiasi oleh suatu merek dalam menjalankan fungsinya. Barang bekas berkualitas tinggi dapat dijual dengan harga lebih rendah daripada barang baru. Kualitas harus ditentukan dengan mempertimbangkan kualitas bekas.
- b. Fitur Produk Atribut produk untuk kegiatan pemasaran adalah cara untuk memenangkan persaingan karena merupakan alat untuk membedakan produk Anda dari produk pesaing Anda.

2. Dimensi Kualitas Produk

Adapun kualitas produk adalah sebagai berikut :

- a. *Performance* (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
- b. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.

- c. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
- d. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
- e. *Reliability* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.

2.8 Harga Barang

Harga barang merupakan nilai produk yang perusahaan ke pasar dalam sebagai penentu utama pilihan pembelian, biasanya harga ditentukan melalui negosiasi antara pembeli dan penjual.

2.9 Kualitas Layanan

Suatu tindakan atau kegiatan yang dapat diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sifatnya tidak memerlukan kepemilikan. Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai pelayanan yang diterima konsumen dan dinyatakan dengan menggunakan tingkat persepsi konsumen sebagai tingkat antara harapan atau impian konsumen

2.10 Kerangka Berpikir

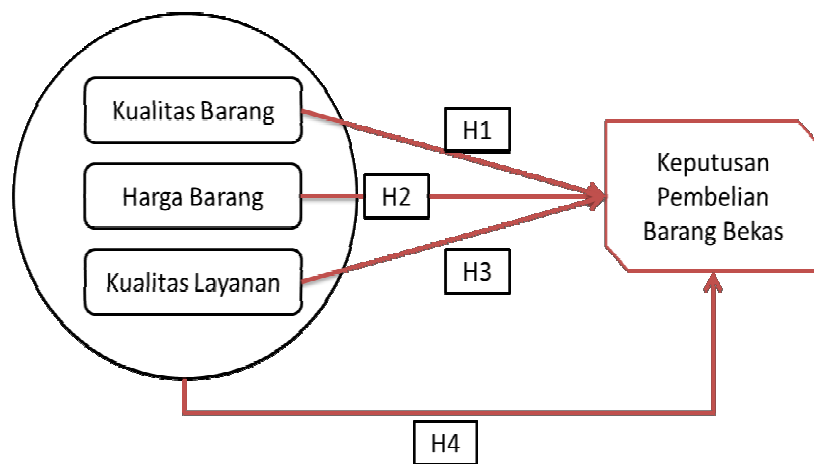
Ada tiga faktor yang memiliki kontribusi terhadap keputusan pembelian, antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi kualitas produk terhadap keputusan pembelian Kualitas produk mempengaruhi keputusan pembelian. Untuk bertahan hidup, sebuah perusahaan harus mampu bersaing dan menarik pelanggan ke penawarannya. Semakin tinggi kualitas produk maka semakin tinggi pula kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut.

Konsumen menganggap suatu barang berkualitas baik jika keakuratan spesifikasi barang tersebut memenuhi harapan mereka.

2. Kontribusi Harga Komoditas terhadap Keputusan Pembelian Konsumen biasanya mengecek harga terlebih dahulu saat membeli suatu produk. Penetapan harga perusahaan adalah salah satu pertimbangan yang paling penting dan penting. Jika perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, konsumen akan menunjukkan sedikit minat untuk membeli produk yang ditawarkan.
3. Kontribusi Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pembelian Layanan pelanggan memainkan peran penting dalam pemasaran dan penjualan. Layanan harus diberikan sebelum, selama dan setelah proses pembelian untuk memastikan bahwa kebutuhan konsumen terpenuhi.
4. Kontribusi kualitas produk, harga produk, dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian Kualitas produk, harga produk dan kualitas pelayanan merupakan faktor penting dalam bidang pemasaran suatu perusahaan.

Apabila spesifikasi barang yang disediakan perusahaan memenuhi harapan konsumen dan tidak ada kerusakan maka konsumen akan tertarik untuk memiliki barang tersebut keputusan pembelian



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.11 Analisis Perbandingan Barang Bekas

Dibawah ini merupakan perbandingan keputusan pembelian barang bekas pada bangunan.

Tabel 2.2. Analisis Perbandingan Keputusan Pembelian Pada Bangunan

NO	Aspek Dipertimbangkan	Toko Material Bekas	Toko Bangunan
1	Konservasi sumber daya alam	Mendukung konservasi	Lebih terjamin
2	Ketersediaan material	Tidak terjamin selalu ada, tergantung hasil bongkaran bangunan	Lebih terjamin
3	Kualitas	Kualitas untuk material tertentu dapat lebih tinggi (misalnya reproduksi kusen kayu jati), sedangkan material yang tidak mengalami reproduksi lebih rendah.	Sesuai kualitas pabrik pembuatnya
4	Cara mendapatkan	Relatif lebih sulit mengingat penyimpanan di lokasi kurang terstruktur dan jumlah penjual material bekas relatif lebih sedikit	Mudah
5	Fleksibilitas	Dimungkinkan membeli material dalam ukuran/jumlah yang dibutuhkan (misalnya pipa besi 1 m panjang)	Harus membeli dalam satuan yang deitetapkan (misalnya pipa harus membeli 1 batang)
6	Keberlanjutan	Tergantung ada tidaknya bongkaran bangunan	Tergantung proses produksi oleh pabrik

Sumber: MENDROFA, Y., 2019. PENGARUH PERILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MATERIAL BANGUNAN

Tabel 2.3. Jenis Material Bekas dan Potensi Pemanfaatannya

No	Jenis material bekas bangunan di pasaran	Penggunaankembali sampah	Daur ulang
1	Kayu bekas		
2	Besi bekas		
3	Botol bekas		
4	Pipa Baja bekas		
5	Plastic palet bekas		
6	Asbes bekas		
7	Seng bekas		

Sumber: nikifour.co.id/proyek-arsitektur-material-daur-ulang/

2.12 Contoh barang bekas yang di pakai dan alasan mengapa kayu digunakan

Di bawah ini adalah contoh pintu kayu yang berasal dari barang bekas yang digunakan sebagai bahan bangunan. Kayu merupakan bahan baku yang fleksibel, serbaguna, dan salah satu bahan baku konstruksi yang berkelanjutan. Hal tersebut terjadi karena kayu diperoleh dari hasil penebangan pohon, baik di hutan alam, hutan tanaman industri (HTI) atau lokasi lainnya. Kayu telah digunakan sebagai bahan bangunan selama ribuan tahun. Bahan baku yang serbaguna ini selain digunakan untuk konstruksi bangunan, juga banyak digunakan dalam industri furnitur dan dekorasi rumah, di samping bidang usaha lainnya. Penulis memilih kayu karena, dari sekian abnyak bahan material bekas yang ada di pasaran, kayu memiliki peminat yang banyak, harganya yang terjangkau, dan memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas yang masih bagus.



Gambar 2.2 pintu jati bekas yang dijual

2.12.1 Mutu Kayu Barang Bekas

Batang yang besar juga melambangkan jati tua, dan warna coklat tua dari jati tua juga memberikan kesan elegan dan kuat, meningkatkan kualitas bahan kelas satu ini. Jati tua sangat tahan lama. Karena sifat kayu jati, semakin tua pohonnya, semakin rendah kadar airnya, semakin tinggi berat jenisnya, dan semakin tinggi daya tahannya. Secara alami, jati tua juga sangat cocok untuk furnitur dan bangunan. Hal ini karena kayu jati juga mengandung zat yang dapat diekstraksi yang disebut tectoquinone, yang merupakan zat penghasil minyak. Zat ini terdapat pada inti batang pohon jati. Semakin tua pohon, semakin banyak kayu di intinya dan semakin banyak minyak yang dihasilkannya. Minyak ini membuat kayu jati tahan terhadap rayap dan jamur. Selain itu, minyak yang dihasilkan jati juga dapat menambahkan sentuhan kemewahan. Jati yang banyak beredar di pasaran saat ini adalah jati muda yang sudah berumur 5 sampai 7 tahun. Jati jenis ini termasuk kelas V. Jati muda dicirikan oleh serat yang besar dan struktur permukaan yang bergelombang. Selain itu, warna menjadi lebih putih karena umur jati muda yang masih muda kandungan minyaknya masih sangat rendah sehingga tidak tahan terhadap serangan rayap

a. Keunggulan Kayu Jati

1. Keindahan Seratnya

Karena urat kayu yang indah ini, para perajin ingin memanfaatkan kayu jati untuk mengolahnya menjadi produk furnitur bergaya natural. Warna alami pipi yang cerah. Karena warna permukaannya yang terang, kayu ini cocok dipadukan dengan berbagai warna cat tembok dan wallpaper. Kayu ini juga dapat dengan mudah diselesaikan dengan warna yang diinginkan.

2. Cukup Tahan Terhadap Serangga

Kayu jati sangat tahan banting karena umurnya yang panjang. Terutama ketahanan kayu ini terhadap serangga pengganggu seperti rayap, kutu dan kumbang. Pohon secara alami mengandung getah, yang secara bertahap memperkuat kayu dan beracun bagi serangga. Banyak serangga enggan mengunyah kandungan getah ini.

3. Memiliki Bobot Yang Ringan

Jati cukup ringan. Setidaknya berat kayu ini jauh lebih ringan dari berat rata-rata kayu jati asli. Dengan bobot yang ringan ini, Anda dapat dengan mudah membawanya kemana saja. Pertimbangkan untuk menggunakan kayu ini jika Anda sering memindahkan furnitur di sekitar ruangan. Selain itu, jati tidak membahayakan ruang yang ditempati. Faktanya, sebagian besar rak dinding dibuat dengan bahan dasar kayu jati



Gambar 2.3 gambar kayu jati

4. Tahan benturan

Keunggulan lain dari kayu jati adalah ketahanan benturannya yang sangat baik. Kayu ini memiliki elastisitas yang tinggi. Jika terjadi dampak gempa, risiko kerusakan minimal. Karena daya tahan benturan yang begitu tinggi, produk berbahan kayu jati sering berpindah-pindah. Anda dapat dengan bebas mendesain penataan furnitur ini.

5. Tampak Begitu Khas

Warnanya yang cerah dengan urat kayu yang terlihat jelas membuat tampilan jati begitu khas. Kayu ini biasanya langsung dikenali dari tampilan luarnya. Sebagian besar produk berbahan kayu jati memang sengaja dibuat dengan tampilan natural klasik. Hal ini didukung oleh warna dan urat kayu ini. Mengaplikasikan clear coat akan membuat warna dan urat kayu ini tampak lebih jernih dan indah.

6. Ramah lingkungan

Mengingat pesatnya pertumbuhan pohon jati, penggunaan pohon jati tidak merusak lingkungan biologis sama sekali.

Pohon ini terus tumbuh tanpa memandang musim. Tumbuh relatif cepat, menjadikannya bahan yang ramah lingkungan. Kayu ini beregenerasi dengan cepat dan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan

b. Kekurangan Kayu Jati

Sementara itu, kekurangan-kekurangan kayu jati di antaranya :

1. Jati strukturnya tidak terlalu kuat. Kayu ini termasuk dalam kelompok tumbuhan runjung.
2. Kayu jati membutuhkan waktu lama untuk mengering karena banyak mengandung getah alami. Pengeringan kayu yang tidak sempurna menyebabkan kayu ini cepat terurai.
3. Kayu ini cukup sulit untuk dimodernisasi
4. Furnitur jati harus dirawat lebih teratur agar kondisinya permanen dan tidak mudah rusak.
5. Di sisi lain, kandungan getah kayu yang tinggi juga memiliki kekurangan. Proses pengeringan kayu ini membutuhkan waktu yang lama. Kayu ini juga berisiko besar melengkung, membengkak, dan menyusut.

6. Harganya yang Mahal

7. Kelangkaan

Jati termasuk jenis kayu yang banyak peminatnya dan cukup sulit ditemukan. Berbeda dengan jenis kayu lain pada umumnya, jati adalah kayu yang lambat tumbuhnya dan agak sulit dipanen. Jadi memang kayu jati ini stocknya terbatas dan butuh usaha yang ekstra untuk mencari persediaannya. Terkadang Anda mungkin akan menemukan kayu jati imitasi yang ditawarkan dengan harga sedikit lebih rendah.

2.12.2 Pendapat Masyarakat Terhadap Barang Bekas

Ada banyak alasan mengapa kita harus menggunakan barang bekas. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. **Perlindungan lingkungan** Alasan utama menggunakan barang bekas adalah untuk melindungi lingkungan. Tentu saja, penggunaan kembali barang-barang yang masih digunakan sangat mengurangi limbah yang dihasilkan oleh masyarakat dan membuat lingkungan bebas polusi. Prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) merupakan cara sederhana dalam mengelola sampah. Pengumpulan barang bekas meliputi prinsip penggunaan kembali dan daur ulang. Mengutip buku Gunartin dan Denok Sunarsi *Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Menggunakan Barang Bekas*, reuse sama dengan reuse. Ini tentang menggunakan kembali apa yang masih bisa digunakan. Daur ulang mengacu pada daur ulang sampah sebagai sumber daya yang berharga. Dengan menerapkan prinsip ini, warga dapat menghemat uang sekaligus melindungi lingkungan dari polusi yang berdampak negatif bagi kehidupan mereka.
2. **Meningkatkan Pendapatan** Selain mengurangi sampah, menerapkan prinsip daur ulang 3R dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Anda dapat menjual produk daur ulang dengan nilai utilitas tinggi kepada orang yang membutuhkan. Tentunya untuk menjaga harga eceran, barang bekas tersebut perlu dibuat lebih menarik dan seperti baru. Saat itu, banyak orang mulai menggunakan barang bekas sebagai sumber pendapatan. Misalnya penjualan pakaian bekas, kerajinan tangan menggunakan sedotan, dan tempat pensil menggunakan kotak kopi.

3. Menggunakan barang bekas juga mengurangi biaya untuk membeli yang baru. Uang itu bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak.

2.12.3 Barang Bekas Yang Sering Di Pasaran

Dibawah merupakan Barang Bekas Yang Sering Di Pasaran dan keuntungan produk barang bekas. Berikut adalah beberapa di antaranya

Tabel 2.4. Jenis Material Barang Bekas Yang Sering Di Pasaran

NO	Jenis Barang Bekas	Alasan Penggunaan
1	Lantai Kayu Bangunan	Harga Yang Relatif Lebih Murah, Bobot Ringan, Daya Tahan Yang Bagus Dan Ramah Lingkungan
2	Balok Kayu(Tangga)	Harganya Murah, Warnanya Terang, Tahan Lama, Ringan
3	Jendela Kayu	Awet Dan Tahan Cuaca
4	Handel Pintu Kayu	Daya Tahan Cukup Lama. Tampilan Serat Yang Halus, Ekonomis. Kandungan Minyak Alami Rendah
5	Pintu Kayu Bekas	Harga Yang Relatif Lebih Murah, Bobot Ringan, Daya Tahan Yang Bagus Dan Ramah Lingkungan
6	Kusen Bekas	Awet Dan Tahan Lama

7	Lemari Kayu Bekas	Harga Yang Relatif Lebih Murah, Daya Tahan Yang Bagus Dan Ramah Lingkungan
8	Papan Kayu	Awet Dan Tahan Cuaca
9	Balok Kayu	Murah, Daya Tahan Bagus Dan Ringan
10	Kursi Kayu Bekas	Murah Dan Tekstur Seratnya Bagus
11	Meja Kayu Bekas	Kuat Dan Anti Rayap, Tahan Lama Dan Harga Beli Meranti Cukup Tinggi
12	Peralatan Makan Bahan Kayu	Kuat Dan Anti Rayap, Tahan Lama Dan Harga Beli Meranti Cukup Tinggi
13	Tiang Kayu	Daya Tahan Cukup Lama. Tampilan Serat Yang Halus, Ekonomis. Kandungan Minyak Alami Rendah

2.12.4 Pengelolaan sampah dalam konteks pembangunan berkelanjutan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Pengelolaan sampah bisa disebut sebagai ‘pintu masuk’ untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak dalam berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi.

Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (UNEP, 2015). Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai ‘penghambat sistem’.

Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016). Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai berbagai target terutama pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan (SDGs 12). Konsumsi yang berlebih tentunya akan menghasilkan sampah yang berlebih sehingga memengaruhi luasan tempat pembuangan sampah yang ada. Tiga perempat dari tempat pembuangan terbuka terluas di dunia berada di pantai. Banyak pantai yang dipenuhi oleh buangan bahan dan zat berbahaya serta berbagai macam jenis sampah, seperti sisa jaring ikan plastik, puntung rokok, dan sedotan plastik. Hal ini tentunya akan memengaruhi ekosistem yang ada di laut (SDGs 14).

Selain ekosistem laut, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan memengaruhi ekosistem darat (SDGs 15). Sebagai contoh adalah sampah anorganik plastik yang tidak dapat terurai di tanah sehingga banyak sampah plastik yang menyumbat saluran air maupun sungai, serta dapat tertelan oleh beberapa hewan. Penanganan dari limbah konstruksi di Indonesia masih sangat minim, hal tersebut terjadi karena para pihak yang terkait beranggapan bahwa limbah konstruksi yang terjadi akan menjadi sampah yang tidak berguna sehingga terkadang diabaikan tanpa adanya tindakan penanganan untuk memanfaatkan atau mengurangi volume material yang tak terpakai dengan cara-cara tertentu.

Karena pada dasarnya limbah konstruksi haruslah melewati tahapan *reduce, reuse, dan recycle* terlebih dahulu sebelum akhirnya limbah konstruksi dapat dibuang pada tempat pembuangan akhir (disposal). Dampak yang diberikan oleh limbah konstruksi terhadap lingkungan, membuat perlu adanya suatu pengelolaan limbah guna mengurangi dan meminimalisasi dampak yang dihasilkan tersebut .

Adapun hierarki pengelolaan limbah menurut Chun-li Peng (1994) dalam Suprpto dan Wulandari (2009), terdapat empat hal penting yang harus dilakukan dalam manajemen limbah konstruksi, diantaranya: 1. *Reduction* artinya meminimalisasi pemakaian material-material yang akan menghasilkan limbah atau dapat juga menggunakan material secara efisien, sehingga secara langsung akan mengurangi limbah yang dihasilkan.

Contohnya adalah perencanaan dimensi ruang serta bangunan yang memperhatikan dimensi material yang akan dipakai, misalnya pada pekerjaan lantai, plafond, dan struktur bangunan lainnya. 2. *Reuse* artinya bahwa pada pelaksanaan proyek konstruksi material-material yang masih dapat digunakan agar digunakan kembali selama kondisinya masih memungkinkan.

Contohnya penggunaan bekisting yang digunakan lebih dari sekali. 3. *Recycling* adalah menggunakan kembali sisa material yang ada dengan mengolahnya menjadi suatu barang yang dapat digunakan kembali. Contohnya penggunaan kayu dan triplek sisa sebagai bahan untuk membuat bekisting. 4. *Landfilling* adalah pilihan terakhir yang dilakukan dalam pengelolaan limbah yakni pembuangan limbah tersebut ketempat pembuangan akhir.

Landfilling dilakukan apabila alternatif lain sudah tidak dapat dilakukan. *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)* atau pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi menurut Van de Klundert dan Anschutz (2001) dalam Wilson et al (2013) merupakan konsep pengelolaan sampah secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu (1) stakeholders, (2) elemen sistem limbah, dan (3) aspek strategis. Selain tiga dimensi tersebut, kebijakan pengelolaan sampah di setiap negara juga menjadi landasan dalam pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode kuesioner. dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket yang merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yg berisi pertanyaan-pertanyaan diajukan secara tertulis dengan metode kuantitatif dan kuesioner untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen

3.2 Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Angket Kuesioner

teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yg berisi pertanyaan-pertanyaan diajukan secara tertulis dalam seorang atau sekumpulan orang buat menerima jawaban atau tanggapan & keterangan yg diharapkan sang peneliti.

2. SPSS

Aplikasi SPSS menyediakan library untuk perhitungan statistika, software analisis data tingkat yang sangat memudahkan digunakan oleh peneliti pasar, kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya

3. Ms Office

Microsoft Office adalah perangkat lunak paket aplikasi perkantoran buatan Microsoft dan dirancang untuk dijalankan di bawah sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS X. Beberapa aplikasi di dalam Microsoft Office yang terkenal adalah Excel, Word, dan PowerPoint.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang umum yang dibentuk oleh objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan sifat tertentu yang ditentukan oleh subjek penelitian dan menarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli barang bekas di Kota Medan, masyarakat yang mencari barang bekas akan merasa puas dan dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari bagian pada jumlah dan karakteristik populasi. Peneliti mewawancarai atau mengambil sampel 30 konsumen atau masyarakat mengenai alasan penggunaan material bekas pada bangunan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan untuk tujuan penelitian, artinya setiap individu diambil dari populasi yang dipilih secara sadar dengan berbagai cara sampai tercapai jumlah sampel yang diinginkan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan kriteria, yaitu responden membeli barang bekas di Kota Medan

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.5.2 Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel kualitas barang, harga barang, dan kualitas layanan.

3.5.2.1 Kualitas barang

Keadaan barang bekas yang membuktikan bahwa barang tersebut mempunyai nilai tersendiri dimata konsumen dan masih layak untuk ditukar. Perbedaan kualitas barang diukur dengan metode kuesioner dengan kategori sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk. Variabel ini diukur dengan meliputi:

- a. kondisi barang
- b. umur simpan

3.5.2.2 Harga barang

Harga komoditas adalah jumlah nominal yang harus dibayar konsumen untuk membeli barang bekas. Harga barang bekas biasanya lebih rendah dari harga barang baru. Variabel harga barang diukur menggunakan metode kuesioner, Variabel ini diukur menggunakan antara lain:

- a. harga terjangkau
- b. harga wajar dengan kualitas produk
- c. Harga wajar dengan keunggulan
- d. harga bersaing.

3.5.2.3 Kualitas layanan

Kualitas pelayanan yang baik tercermin dari kualitas pekerja atau staf, peralatan yang tersedia, kesabaran dalam melayani konsumen dan kejujuran dalam alasan penggunaan material bekas pada bangunan. Variabel kualitas pelayanan diukur dengan skala likert dengan tingkat sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk.

3.5.3 Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian merupakan keputusan konsumen apakah alasan penggunaan material bekas pada bangunan dengan mempertimbangkan kualitas produk, harga produk dan kualitas pelayanan Variabel keputusan pembelian diukur menggunakan metode kuesioner dengan kategori membeli, kecenderungan membeli, kecenderungan tidak membeli dan tidak membeli.

3.6 Pengukuran Variabel

Jenis skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas barang, harga barang, kualitas pelayanan dan keputusan pembelian adalah metode kuesioner yang diklasifikasikan ke dalam empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel

Kualitas	Domain
Sangat Bagus	5
Bagus	4
Kurang Bagus	3
Tidak Bagus	2
Sangat Tidak Bagus	1
Variabel Harga	Domain
Sangat Terjangkau	5
Terjangkau	4
Kurang Terjangkau	3
Tidak Terjangkau	2
Sangat Tidak Terjangkau	1
Kepuasan Pembelian	Domain
Sangat Puas	5
Puas	4
Kurang Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode kuesioner. dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket yang merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yg berisi pertanyaan-pertanyaan diajukan secara tertulis dalam seorang atau sekumpulan orang buat menerima jawaban atau tanggapan & keterangan yg diharapkan sang peneliti,

Tabel 3.2. Angket Kuesioner

Kuesioner Penelitian Identitas Pribadi	
Nama	
Jenis kelamin	L/P
Karakteristik responden	Usia
	Pekerjaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Variabel Kualitas Prodak (X1)						
1.	Produk material bekas dapat bertahan lama					
2.	Produk material bekas memiliki kualitas					
3.	Produk material bekas terbuat dari bahan yang berkualitas					
4.	Produk material bekas layak untuk digunakan untuk pembangunan baru					
5.	Tampilan produk material bekas menarik perhatian konsumen					
Variabel Harga (X2)						
6.	Harga produk material bekas terjangkau oleh konsumen					
7.	produk material bekas kualitas yang baik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan					
8.	Harga produk material bekas lebih murah di banding dengan Produk material baru lainnya					
9.	Harga produk sudah sesuai dengan kualitas					
10	material bekas dapat digunakan lebih dari 5 tahun					

Kepuasan Pembeli (Y)					
11.	Material bebas merupakan tempat yang tepat untuk mengurangi pembiayaan dan sama dengan kegunaan material baru				
12.	Pembelian material bekas sangat mudah di cari di daerah kota medan				
13.	Saya memutuskan memilih pembelian material bekas setelah mengetahui kelebihan dari segi fasilitas yang diberikan dibandingkan dengan lainnya				
14.	Saya memutuskan memilih pembelian material bekas setelah mengetahui kelebihan dari segi harga yang diberikan dibanding dengan lainnya				
15.	Saya merasa puas dan akan melakukan pembelian ulang pada material bekas				

Tabel 3.3. Data Kuesioner Masyarakat Alasan Penggunaan Material Bekas Pada Bangunan

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat	Variabel Kualitas Produk(X1)					Variabel Harga(X2)					Keputusan Pembeli				
1	Chrisna Lingga	Wiraswasta	30	Jl. Taud No 67A Medan	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5
2	Samuel P.H.M Girsang	Wiraswasta	32	Jl. Gurila No 25/33 Medan	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5
3	Fauzi Girsang	Mahasiswa	22	Jl. Sering, Gg Berayana	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4
4	Lukas Silaban	Toke Gas	38	Jalan Tuamang	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5
5	Andre Sinaga	Wiraswasta	31	Tembung Pasar 7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

6	Yosua	Pegawai Swasta	30	Jl. Pancing No 17 Medan	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
7	Robert Sinaga	Wiraswasta	61	Jl. Perjuangan, Gg. Tabah	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
8	Marta Sitohang	Kelontong	48	Jl. Medan Amplas	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
9	Rendy Sinaga	Pegawai Swasta	38	Jl. Amplas, Gg. Damai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Romaida Aritonang	PNS	39	Jl. Gelas, Medan No 5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
11	Carla	Mahasiswa	24	Jl. Gelas No 72, Medan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
12	Opi Rudi Sinaga	Grab	45	Jl. Gatot Subroto, Blok M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
13	Janni Damanik	Wiraswasta	57	Jl. Taduan No.60 A Medan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Bernard Kristian	Wiraswasta	43	Jl. Taud No 45 Medan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
15	Fransiskus AP. Sihombing	Wiraswasta	54	Jln. Sukaria0taud No 45	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
16	Sustra E. Damanik, SE	Pensiunan PNS	65	Jl Tuamang No.4 Medan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	M. Syaid Al-Fatah	Wiraswasta	46	Jl. Perjuangan NO.113	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	Jans Roland Saragi	Wiraswasta	38	Jl. Taut, Gg. Saanggup No.16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

19	Kristian Jore Girsang	Ojol	29	Jl. Keruntung No.70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Sahala Fernando Turnip	Wiraswasta	32	Jl. Tanggung Damai Iv No 241	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Rikky Alberto Saragih	PNS	39	Jl. Sukarta NO.51 Medan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Wahyu Goklas Cristopel	Karyawan	32	Jl. Keruntung Gang Luhur No 4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
23	Daniel Ferdo Sinaga	PNS	35	JL. Pardaehan No 39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Muhamad Arief Bayu	Karyawan	38	Jl. Puan, No 53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Alexander Aritonang	PNS	29	Jl. Puan, Medan No 5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
26	Michael Sinaga	Pegawai Swasta	38	Jl. Amplas, Gg. Damai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Mardi Turnip Aritonang	Dosen	40	Jl. Amplas, Medan No 5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	Rendy Sinaga	Guru	38	Jl. Amplas, Gg. Delima	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Muhamad Anjas	Karyawan	29	Jl. Gatot Subroto, Medan No 5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
30	Sella Maserlina	Mahasiswa	21	Jl. Cangkir, Medan No 7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4

Diatas merupakan angket kuesioner masyarakat mengenai alasan penggunaan material bekas pada bangunan ada 30 masyarakat yang sudah memberikan pendapat mereka, banyak diantara mereka sering membeli barang bekas untuk pembangunan bangunan baru.

3.8 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui dapat diterimanya unsur-unsur kuesioner ketika mendefinisikan suatu variabel. Penilaian validitas tiap butir soal dalam soal dapat dilihat dari nilai korelasi total butir soal yang dikoreksi untuk tiap butir soal. Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai r yang dihitung, yaitu nilai korelasi total item yang dikoreksi $>$ tabel r . Pengecekan validitas dilakukan dengan SPSS. Uji validitas ini menggunakan sampel sebanyak sampai dengan 30 responden

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

Nama	Variabel Kualitas Produk(X1)					Kuesioner	Variabel Harga(X2)					Kuesioner	Kepuasan Pembeli (Y)					Kuesioner
Chrisna Lingga	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3,8	5	4	5	5	5	4,8
Samuel P.H.M Girsang	4	2	4	2	3	3	5	4	3	4	3	3,8	5	5	5	5	5	5
Fauzi Girsang	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	4,2	5	4	4	4	4	4,2
Lukas Silaban	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4,6
Andre Sinaga	3	4	2	4	4	3,4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Yosua	4	4	4	3	4	3,8	4	4	4	3	3	3,6	3	4	4	4	4	3,8
Robert Sinaga	4	4	4	3	4	3,8	4	4	4	5	5	4,4	4	4	4	4	4	4
Marta Sitohang	4	3	3	4	4	3,6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,8
Rendy Sinaga	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Romaida Aritonang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Carla	2	2	2	3	3	2,4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,4
Opi Rudi Sinaga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,6
Janni Damanik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Bernard Kristian	4	4	4	4	3	3,8	4	4	4	4	3	3,8	4	4	4	4	3	3,8
Fransiskus AP. Sihombing	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3,4	4	4	4	4	4	4

Sustra E. Damanik, SE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M. Syaid Al- Fatah	4	4	4	4	3	3,8	3	4	4	4	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Jans Roland Saragi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kristian Jore Girsang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sahala Fernando Turnip	5	4	4	4	4	4,2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rikky Alberto Saragih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Wahyu Goklas Cristopel	3	3	3	4	4	3,4	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Daniel Ferdo Sinaga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muhamad Arief Bayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Alexander Aritonang	3	4	4	4	4	3,8	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Michael Sinaga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Mardi Turnip Aritonang	3	4	4	4	4	3,8	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Rendy Sinaga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muhamad Anjas	3	4	4	4	4	3,8	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4
Sella Maserlina	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4

Berdasarkan uji validitas terdiri dari 15 angket kuesioner dan tota dari kuesioner variabel kualitas produk (x1), variabel kualitas harga (x2) dan variabel keputusan pembeli (y) untuk variabel kualitas layanan.

3.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang mewakili suatu dimensi variabel dan disusun dalam bentuk tabel. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan pada semua pertanyaan untuk beberapa variabel sekaligus, tetapi yang terbaik adalah melakukan pengujian kepercayaan pada setiap variabel dalam lembar terpisah sehingga Anda dapat melihat variabel yang dibangun tidak reliabel. Reliabilitas suatu variabel yang dikonstruksi dikatakan baik jika memiliki Cronbach's alpha > 0.60 . Setelah semua data atau butir soal dinyatakan valid, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas

Variabel	Kuesioner	Keterangan
Variabel Kualitas Produk(X1)	3,72	Bagus
Variabel Harga(X2)	3,873	Terjangkau
Kepuasan Pembeli	4,033	Sangat Puas

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas sebesar 3,72 pada variabel kualitas produk(x1) hasil kuesioner tersebut banyak yang setuju bahwa kualitas produk barang bekas sangat memuaskan. Pada variabel harga nilai kuesioner 3,87 hasil kuesioner tersebut banyak yang setuju bahwa harga produk barang bekas sangat murah dan terjangkau sedangkan pada kepuasan pembeli terhadap pembelian barang bekas sebesar 4,03 hasil kuesioner tersebut banyak yang setuju bahwa kepuasan pembeli barang bekas sangat puas.